

**PANDUAN
PENULISAN TUGAS
AKHIR (SKRIPSI)**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2018**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Pengertian

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang merupakan bagian akhir bagi mahasiswa dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1). Skripsi menggambarkan kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian pendidikan bidang studi atau penelitian yang berkenaan dengan masalah dalam bidang studinya. Skripsi dipertahankan dalam suatu sidang ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) atau Sarjana Bidang Ilmu seperti Sarjana Sains (S.Si.), Sarjana Humaniora (S.Hum.), Sarjana Psikologi (S.Psi.), Sarjana Pariwisata (S.Par.), Sarjana Ekonomi (SE), Sarjana Teknik (ST).

B. Karakteristik

Skripsi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Untuk bidang pendidikan, skripsi difokuskan pada eksplorasi permasalahan dan atau pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran pada jenjang pendidikan prasekolahan pendidikan dasar (SD, SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA, SMK, Madrasah Aliyah), pendidikan tinggi, serta pada jalur pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan keluarga.
2. Untuk bidang non-pendidikan, skripsi difokuskan pada permasalahan pada bidang keilmuan yang sesuai dengan program studi mahasiswa.
3. Skripsi ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan observasi lapangan dari atau penelaahan pustaka.
4. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa asing atau daerah yang baik dan benar yang sesuai dengan program studi yang diikuti oleh mahasiswa. Pada skripsi dalam bahasa asing atau daerah, misalnya Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, atau Bahasa Perancis, harus disertai dengan sinopsis dalam bahasa Indonesia.
5. Skripsi berbobot antara 4 sampai dengan 6 sks.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup skripsi difokuskan pada bidang kajian atau program studi pada masing-masing fakultas di lingkungan Universitas Negeri Medan, baik bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Khusus untuk Fakultas Ilmu Sosial, ruang lingkup masalah yang dapat diangkat dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari jenis program studi di lingkungan FIS, terdapat dua jenis skripsi yaitu skripsi bidang pendidikan dan skripsi bidang non-pendidikan. Permasalahan dalam skripsi bidang pendidikan difokuskan pada bidang

pendidikan dan pengajaran di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), termasuk sekolah kejuruan, serta pengkajian teori dan konsep. Skripsi bidang non-pendidikan difokuskan pada permasalahan keilmuan yang sesuai dengan program studi yang bersangkutan.

Ruang lingkup kajian skripsi kependidikan di lingkungan Jurusan/Prodi FIS UNIMED meliputi aplikasi teori dan pemecahan masalah pendidikan mengenai:

- 1) Hakekat, orientasi dan tujuan setiap Jurusan/Prodi
- 2) Teori, konsep dan muatan materi setiap Jurusan/Prodi
- 3) Kurikulum (tujuan, fungsi, evaluasi, implementasi, dan model kurikulum).
- 4) Pembelajaran (proses interaksi, organisasi bahan atau materi, media, sumber belajar, strategi dan metode, pendekatan dan model).
- 5) Tugas pokok dan fungsi guru beserta karakteristik dan latar belakangnya.
- 6) Kompetensi siswa dan program setiap Jurusan/Prodi beserta karakteristik dan latar belakangnya.
- 7) Buku teks berkenaan bidang studi di setiap Jurusan/Prodi
- 8) Masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan rumpun (*body of knowlegde*) di setiap Jurusan/Prodi.

Sedangkan ruang lingkup kajian skripsi bagi yang non-pendidikan di setiap Jurusan/Prodi adalah kajian tentang berbagai topik sesuai dengan potensi kajian di wilayahnya masing-masing .

D. Persyaratan

Mahasiswa S1 yang berhak menulis skripsi adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut ini :

1. Telah lulus minimal sebanyak 105 sks dengan Indeks Prestasi (IP) minimal 2,50.
2. Telah lulus mata kuliah Penelitian Pendidikan dengan nilai minimal 2,0
3. Waktu untuk penyelesaian skripsi paling lama 6 (enam) bulan.

Perpanjangan penyelesaian skripsi maksimal 6 bulan atas usul pembimbing pertama. Tebal skripsi sekitar 50-100 halaman (tidak termasuk lampiran).

E. Pembimbingan

1. Prosedur Pembimbingan

Penyelesaian skripsi melalui tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian akhir ujian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa dianjurkan berkonsultasi atau diskusi

dengan dosen yang memiliki keahlian dalam bidang kajian yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memantapkan topik, permasalahan, serta metodologi penelitian yang direncanakan.

Berdasarkan hasil konsultasi, mahasiswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun usulan rancangan penulisan skripsi yang memuat;
 - a. Judul skripsi
 - b. Latar belakang masalah
 - c. Identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian
 - d. Pembatasan Masalah
 - e. Rumusan Masalah
 - f. Tujuan penelitian
 - g. Manfaat penelitian
 - h. Tinjauan Teoretis (dari buku, jurnal, internet, dan laporan penelitian yang relevan) yang berisi Kerangka Teori dan Kerangka Konseptual
 - i. Hipotesis (jika ada) atau Pertanyaan Penelitian
 - j. Metodologi mencakup: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Definisi Operasional, Disain Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
- 2) Mengajukan rancangan pada butir 1) untuk mendapatkan pengesahan dari Dewan Bimbingan Skripsi di Jurusan/Prodi (dilaksanakan dalam seminar rancangan penulisan skripsi).
- 3) Mendapat persetujuan nama-nama pembimbingnya melalui SK Dekan tentang pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan penelitian dan bimbingan

Setelah SK pengangkatan pembimbing skripsi diterbitkan, mahasiswa yang bersangkutan mulai bekerja dibawah bimbingan pembimbing yang telah ditunjuk. Apabila mahasiswa keberatan atas ketetapan seorang pembimbing, maka mahasiswa dapat mengajukan permohonan penggantian pembimbing kepada Dekan melalui Ketua Jurusan atau Program Studi.

Setelah proposal penelitian disepakati oleh para dosen pembimbing, mahasiswa melaksanakan kegiatan penelitiannya dan kemudian dilanjutkan dengan proses penulisan. Selama proses penelitian dan penulisan, mahasiswa tetap berkonsultasi secara teratur dengan para pembimbingnya sesuai dengan perjanjian antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Untuk memantau kegiatan penelitian mahasiswa semua proses bimbingan direkam dalam kartu bimbingan.

c. Tahap Penyelesaian Akhir dan Ujian

Setelah penulisan skripsi dinilai oleh tim pembimbing dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan, mahasiswa dapat mengajukan ujian skripsi

kepada ketua jurusan atau program studi. Ujian skripsi dapat diselenggarakan tiap bulan sesuai dengan aturan dalam kalender akademik Universitas Negeri Medan. Jadwal ujian dan dosen penguji sidang skripsi ditetapkan melalui SK Dekan.

2. Persyaratan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing penulisan skripsi ditetapkan sebagaiberikut:

- a. Pembimbing penulisan skripsi sebanyak 1 orang
- b. Pembimbing serendah-rendahnya berpangkat Asisten Ahli atau bergelar Magister atau Master dan sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Pembimbing skripsi memiliki pengalaman menulis skripsi atau pengalaman menulis karya ilmiah yang setara dengan skripsi.
- d. Pembimbing skripsi memiliki keahlian yang relevan dengan masalah/topik skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang dibimbingnya.

3. Tugas Pembimbing

a. Pembimbing I bertugas:

- 1) Memberikan arahan tentang rumusan akhir usul penelitian, sistematika dan materi skripsi.
- 2) Menelaah dan memberikan rekomendasi tentang prosedur pengumpulan data yang akan digunakan.
- 3) Memberikan persetujuan akhir terhadap naskah skripsi yang akan diajukan ke sidang ujian.
- 4) Memberikan pertimbangan, tanggapan, dan saran mengenai prosedur yang digunakan serta sistematikanya.

F. Sistematika

Sistematika penulisan skripsi terdapat tiga bagian dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul sampai kepada halaman daftar lampiran (halaman yang ditunjukkan dengan nomor Romawi kecil).

2. Bagian Inti

Bagian inti merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Jumlah minimal halaman dari bagian inti skripsi pada Jurusan/Prodi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan adalah minimal 60 halaman dengan spasi ganda (2 spasi).

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan dapat dilihat pada bab akhir buku pedoman ini.

G. Penilaian

Penilaian skripsi dilakukan terhadap isi, bahasa, metode, sistematika, dan penyajian. Skripsi dipertahankan dalam ujian sidang, dan penilaian diberikan terhadap penguasaan isi, kemampuan mempertahankan skripsi secara ilmiah, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia keilmuan dalam bidang studi yang bersangkutan. Penilaian skripsi dilakukan oleh dosen penguji yang terdiri atas minimal tiga orang dosen selain dosen pembimbing. Syarat dosen penguji minimal berpangkat Lektor atau bergelar Magister atau Master pada bidang keahlian yang sesuai.

H. Perbaikan Skripsi dalam Rangka Lulus Bersyarat

Apabila dalam sidang ujian, panitia penguji menilai skripsi mahasiswa masih mengandung kelemahan yang cukup mendasar dan harus diperbaiki, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan bersyarat. Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan memperoleh bimbingan/pengarahan dari anggota panitia penguji yang ditunjuk. Setelah perbaikan skripsi disetujui oleh pengarah, naskah skripsi yang sudah disetujui kemudian ditelaah/dinilai kembali oleh Pimpinan Jurusan/Program Studi untuk diberi masukan dan disahkan.

BAB II. FORMAT PENULISAN SKRIPSI

A. Format Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian pada umumnya disajikan bersifat kompleks, dimulai dari satu kajian terhadap teori yang bersifat substantif dan mendasar hingga hal teknis operasional. Kekompleksan laporan hasil penelitian ini mensyaratkan perlunya aturan dalam menyajikan laporan penelitian dalam skripsi ini. Penulisan Skripsi ini ditulis untuk kepentingan masyarakat akademik yang bersifat teknis, yang berisi: masalah yang diteliti secara lengkap, rasional penelitian, cara melakukan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Satu disajikan lengkap, tugas, terpadu dan objektif. Format penulisan skripsi ini cenderung baku, mengikuti ketentuan perguruan tinggi dan masyarakat akademis tertentu. Adapun format tersebut disajikan sebagai berikut.

1.1. Bagian Awal

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Kata Pengantar

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (jika ada)

1.2. Bagian Inti

Bagian ini berisi inti Skripsi yang meliputi:

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Identifikasi Masalah

1.3. Pembatasan Masalah

1.4. Rumusan Masalah

1.5. Tujuan penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel

3.3. Metode Penelitian

3.4. Variabel dan Defenisi Operasional

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.6. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.2. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran

1.3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini dimuat:

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

B. Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang unsur-unsur bagian awal, berikut ini dijelaskan isi bagian awal dimaksud.

HALAMAN SAMPUL

Halaman sampul berisi:

- Judul Skripsi secara lengkap,
- Nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- Teks: Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
- Lambang Universitas Negeri Medan
- Teks: PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2018 (Tahun Kelulusan)

Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata Letak masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan 12 - 16 poin.

LEMBAR LOGO

Lembar logo hanya berisi lambang Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan ukuran diameter 8 cm.

HALAMAN JUDUL

Isi dan format halaman judul sama dengan halaman sampul.

LEMBAR PERSETUJUAN

Lembaran persetujuan terdiri dari dua halaman.

Halaman pertama memuat:

- Judul Skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital
- Teks: Disusun dan Diajukan dan oleh: Nama dan NIM mahasiswa (Nama mahasiswa diketik dengan huruf kapital).
- Teks: Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi pada Tanggal dan Dinyatakan telah Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi.....
- Teks: Medan(tanggal, bulan, dan tahun kelulusan) diketik dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama.
- Teks: Menyetujui Dosen Pembimbing, diketik dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama.
- Nama lengkap Pembimbing I, Pembimbing II, Ketua Program Studi, dan Dekan Fakultas Universitas Negeri Medan, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama.

Halaman kedua berisi pengesahan Skripsi oleh para penguji. Pengesahan baru diberikan setelah Skripsi disempurnakan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Halaman kedua memuat:

- Teks: Persetujuan Dewan Penguji Ujian Skripsi Sarjana Pendidikan, ketik dengan huruf kapital.
- Judul Skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital.
- Nama lengkap Pembimbing, Penguji I hingga III diketik secara berurutan kebawah dengan huruf kecil kecuali huruf pertama dan diberi garis bawah. Setelah nama diikuti dengan tempat untuk tanda tangan.
- Nama dan NIM Mahasiswa diikuti dengan tanggal ujian skripsi.

KATA PENGANTAR

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks KATA PENGANTAR diketik dengan spasi ganda (2 spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata *Medan, bulan dan tahun ujian* serta kata *Penulis* dan *nama terang*. Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang, organisasi, lembaga, dan/atau pihak-pihak lain yang telah membantu penulis mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

ABSTRAK

Kata ABSTRAK ditulis ditengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dan kata ABSTRAK, dicetak tebal, huruf kapital, di tepi kiri dengan urutan: nama awal diikuti nama tengah (jika ada) dan nama akhir. Judul diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dan setiap kata), cetak tebal, dan diakhiri dengan titik. Kata *Skripsi* ditulis setelah judul dan diakhiri dengan titik. Nama kota *Medan* diikuti dengan tanda titik dua (:) dan teks *Universitas Negeri Medan* dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan bulan dan tahun lulus, dan diakhiri dengan titik.

ABSTRAK disusun dan disajikan secara padat yang merupakan inti sari Skripsi, yang mencakup masalah penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan. Teks dalam ABSTRAK diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) paling banyak 250 kata dan hanya terdiri atas satu paragraf.

DAFTAR ISI

Di dalam halaman DAFTAR ISI dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. DAFTAR ISI menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi Skripsi.

DAFTAR TABEL

Halaman DAFTAR TABEL memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik satu spasi. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. *Nomor tabel disesuaikan dengan penomoran tabel dalam babnya masing-masing.*

DAFTAR GAMBAR

Halaman DAFTAR GAMBAR memuat nomor gambar, judul gambar, serta nomor halaman untuk setiap gambar berada. Judul gambar sama dengan judul gambar yang terdapat di dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik satu spasi. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. *Nomor gambar disesuaikan dengan penomoran gambar dalam babnya masing-masing.*

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman DAFTAR LAMPIRAN memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta nomor halaman untuk setiap lampiran berada. Judul lampiran sama dengan judul lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul lampiran yang

memerlukan lebih dan satu baris diketik satu spasi. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. *Nomor lampiran disusun berurutan.*

DAFTAR LAINNYA

Jika dalam Skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang berarti dan mempunyai makna penting (misalnya singkatan atau lambang-lambang, bahasa dan lainnya), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang dan tanda tersebut.

3. Isi bagian inti

Bagian inti dan sebuah Skripsi terdiri dari lima bab yaitu: Pendahuluan, Kerangka Teoretis dan Pengajuan Hipotesis, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Simpulan, Implikasi dan Saran. Rincian dan masing-masing bab disajikan pada bahasan berikut.

BABI PENDAHULUAN

PENDAHULUAN adalah bab pertama dari skripsi yang menyajikan masalah apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan. Oleh sebab itu bab PENDAHULUAN ini memuat: 1) Latar Belakang Masalah, 2) Identitas Masalah, 3) Pembatasan Masalah, 4) Perumusan Masalah, 5) Tujuan Penelitian, dan 6) Manfaat penelitian. Rincian masing-masing subbab disajikan pada bahasan berikut.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik maupun kesenjangan praktis/empiris yang melatar betakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang ini disajikan secara ringkas teori, hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengamatan dan pemahaman pribadi yang terkait erat dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih memiliki landasan berpijak yang kokoh.

Bagian ini juga memuat identifikasi dan pembatasan masalah. Identifikasi masalah merupakan sarana pendaftaran masalah secara sistematis, berdasarkan adanya masalah, kemudian masalah tersebut diiringi (diidentifikasi) ditinjau dari berbagai aspek, faktor atau variabel. Seluruh masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (yang dapat dicarikan jawabannya) didaftar untuk dipiiih yang terpenting dan utama untuk dicarikan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Hal ini kemudian dibatasi dengan mempertimbangkan defenisi istilah, defenisi operasional, keahlian peneliti, waktu, tenaga dan biaya penelitian. Melalui pembatasan masalah inilah, peneliti memilih satu atau lebih masalah yang diteliti dan di rumuskan permasalahannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berisi sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup permasalahan yang lebih luas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berisi batasan masalah sehingga dari beberapa masalah yang diidentifikasi hanya sebagian saja yang akan diteliti.

1.4. Perumusan Masalah

Bagian ini memuat rumusan masalah yang merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh: *Bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran.....?*

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Medan.*

1.6. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dan uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu

masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Untuk Skripsi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menurut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pada bagian akhir kajian pustaka dalam Skripsi perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya.

Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2.2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sarana peneliti untuk menganalisis secara terstruktur dan berargumentasi tentang kecenderungan dugaan kemana penelitian akan berlangsung. Pada penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah

diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian tersebut. Kerangka konseptual dibangun berdasarkan a) permasalahan penelitian dan b) kajian teori yang digunakan dan dianalisis pada subbab sebelumnya yaitu Kerangka Teoritis. Permasalahan penelitian dikemukakan kembali secara eksplisit untuk memberikan gambaran utuh mengapa penelitian tersebut layak dilaksanakan berdasarkan kajian empiris dan teoritis. Kemukakan juga aspek teori yang digunakan beserta analisisnya dan kemana kecenderungan berpikir peneliti akan hasil penelitian tersebut (menerima atau menolak hipotesis). Argumentasi peneliti sangat bergantung pada keberpihakan peneliti terhadap teori yang dianggap benar. Dalam Kerangka Konseptual tidak dibenarkan adanya kutipan-kutipan. Peneliti membangun sendiri argumentasinya berkaitan dengan permasalahan dan teori yang digunakannya.

2.2.2. Hipotesis Penelitian Atau Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis penelitian diperlukan sebagai jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu.

Contoh: terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran..... Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Namun demikian tidak semua penelitian harus ber-hipotesis. Bagi penelitian kualitatif tidak memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, atau mengukur apa yang harus diukur. Akan tetapi lebih diarahkan kepada pemaparan fenomena-fenomena yang muncul dalam suatu penelitian, dan lebih mengutamakan pemaknaan (*verstehen*). Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kualitatif. Akan tetapi sebagai pengganti hipotesis, maka dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus membuat

pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang sangat berguna sebagai pedoman dalam memperoleh sejumlah data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tentang metode penelitian mencakup uraian tentang:

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian memuat tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Spesifikasi dan kriteria pemilihan lokasi penelitian juga layak dikemukakan pada bagian ini sehingga pembaca dapat memahami alasan mengapa penelitian tersebut dilaksanakan. Alasan pemilihan Lokasi Penelitian sebaiknya dikemukakan berdasarkan argumentasi empiris dan teoritis.

3.2. Populasi dan Sampel atau Subyek Penelitian Terfokus

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif menggunakan sampling teoritis dan sebanyak mungkin digunakan sebagai pertimbangan. Selanjutnya, dalam strategi pengumpulan datanya lebih cenderung menggunakan data numerik, variabel dioperasionalkan, kode dikuantifikasikan, statistikal, dihitung dan diadakan pengukuran. Data biasanya dilakukan secara acak (*random sampling*), yang dimaksudkan untuk memilih dari sejumlah besar individu dalam populasi dimasukkan dalam sampel yang dianggap mewakili. Hal itu digunakan untuk menggeneralisasi hasilnya kepada populasi. Stratifikasi, kelompok kontrol, mengontrol variabel ekstraneus.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif dalam mengambil populasi dan sampelnya atau sering disebut dengan subjek penelitian terfokus, bertujuan untuk memilih sejumlah kecil dan tidak harus representatif, sampel dimaksudkan untuk mengarah kepada pemahaman secara mendalam. Dalam pengambilan data dilakukan secara naratif, deskriptif dalam kata-kata mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, dokumen resmi, transkrip dan video tapes. Selanjutnya, pengumpulan dokumen dilakukan dengan pengamatan berperan serta (*participant observation*), wawancara tidak terstruktur dan informal, mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif.

3.3. Metode Penelitian

Sebutkan jenis penelitian yang digunakan. Misalkan, jenis penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif.

3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Misalnya, variabel X adalah *badan* yang merupakan konsep dan bukan variabel, karena badan tersebut tidak mempunyai keragaman nilai. Sebaliknya, Variabel Y adalah *berat badan* merupakan variabel, karena ada keragaman nilai, bisa 45 kg, bisa 47,5 kg atau 59,78 kg.

Indikator adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan, yang biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Di jenjang indikator, dapat menggunakan nilai-nilai yang bervariasi sebagai penunjuk dalam mengkategorikan variabel X dan Y. Perlu dicatat bahwa operasionalisasi pada jenjang indikator biasanya dilakukan untuk keperluan analisis dan interpretasi.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Uraikan variabel yang ada dalam penelitian kemudian buat atau susun defenisi operasionalnya yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (diobservasi).

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah variabel dan defenisi operasional, karena dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah dan atau objek evaluasi. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) instrumen penelitian, (b) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Pada bagian instrumen penelitian dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dan segi isinya.

Pada penelitian kuantitatif, sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dalam Skripsi, harus ada bagian

yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Pada bagian ini juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya sehingga kelihatan asal muasal butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Defenisi operasional juga dikemukakan secara eksplisit.

Definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna seandainya penegasan definisi tidak diberikan. Definisi operasional disampaikan secara langsung berdasarkan konsep atau konstruk teori dan variabel yang diteliti untuk memudahkan pengukurannya. Definisi operasional lebih dititik beratkan pada pengertian operasional yang diberikan oleh peneliti terhadap masing-masing variabel. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati dan diukur secara tidak langsung. Disamping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dan alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadang kala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan *Alat dan Bahan*.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data jika perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk melaksanakan. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Sedangkan pada penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi (*participant observer*), diskusi terfokus atau *focus group discussion* (FGD). Dengan demikian, proses pengumpulan data adalah proses analisis data, karena setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif digunakan jenis analisis statistik. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan

statistik non-parametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah *ketepatan* teknik analisisnya, *bukan* kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik non-parametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Analisis data dilakukan tidak secara manual tetapi menggunakan *software-software* pengolah data statistika seperti SPSS atau systat, dan hal ini perlu disebutkan dalam bagian analisis data. *Software systat* disamping sebagai menganalisis data juga menghasikan grafik yang dapat diedit di power point.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang **Hasil Penelitian**. Bagian ini memuat uraian tentang deskripsi data, dan pengujian hipotesis serta memuat figura (foto, grafik, ilustrasi, dan bagan), serta tabel. Bagian kedua memuat pembahasan tentang hasil analisis data.

4.1. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat berbagai hal tentang deskripsi data yang berkaitan dengan figura (foto, grafik, ilustrasi, dan bagan) dan tabel (tabel dan matriks). Kemukakan juga analisis hasil dan deskripsi data tersebut. Kata deskripsi data bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram,

nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV Skripsi adalah temuan-temuan yang penting dan variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut, diletakkan dalam lampiran apabila diperlukan. Begitu juga dengan histogram distribusi data dibuat di lampiran deskripsi tentang distribusi data cukup dinyatakan bahwa data berdistribusi normal atau tidak serta bukti statistiknya. Jika data tidak berdistribusi normal apakah data telah ditransformasi kemudian hasil uji normalnya juga dinyatakan pada bagian ini.

Hasil penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup interpretasi peneliti. Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis juga dipaparkan dalam bagian ini.

Pemaparan tersebut pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nihilnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

4.2. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian, Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih

tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. Pertama, faktor non-metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidak sempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru, hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

Dalam bagian ini kemukakan juga tentang keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam Skripsi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dan adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V atau bab terakhir skripsi, dimuat dua hal pokok, yakni: kesimpulan dan saran.

5.1. Kesimpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, simpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat

ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi, dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan simpulan penelitian tetap terpelihara.

5.2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional.

Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran kamu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak. Sebaiknya saran diajukan pada beberapa aspek: empiris, teoritis, dan penelitian lebih lanjut.

D. Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan urutan yang terdapat pada bagian inti. Yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Istilah *Daftar Pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi, artikel, dan laporan penelitian, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah "*daftar rujukan*", bukan *daftar pustaka*,

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya

orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini.

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil perhitungan statistik, surat ijin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman, berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

BAB III. TEKNIK PENULISAN

A. SISTEMATIKA PENULISAN

Peringkat judul bab dan subbab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, cetak miring, dan letaknya pada halaman, dan bukan dengan angka, sebagai berikut.

- Peringkat 1 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan di tengah (judul bab).
- Peringkat 2 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- Peringkat 3 ditulis dengan huruf besar kecil, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- Peringkat 4 ditulis dengan huruf besar kecil dengan cetak miring, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.
- Peringkat 5 ditulis dengan huruf kecil (kecuali huruf awal kata pertama), 1,2 cm daritepi kiri, *bold*, dan diakhiri dengan titik.
- Butir uraian atau contoh dibedakan atas butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dan butir non-hierarkis (seperti contoh-contoh yang memiliki kedudukan setara). Butir hierarkis dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) dan (a) sedangkan butir non-hierarkis dinyatakan dengan butir seperti O dan o.

B. CARA MERUJUK DAN MENULIS DAFTAR RUJUKAN

1. Cara Merujuk

- Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung.
- Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan menyebut nama akhir kedua penulis tersebut.
- Jika penulisnya lebih dan dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dan penulis tersebut diikuti dengan *dkk*.
- Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran.
- Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan tanda koma sebagai pemisahannya.

2. Cara Merujuk Kutipan Langsung

Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis diantara tanda kutip (" ... ") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

- Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Soebronto (1990:123), menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara factor social ekonomi dengan kemajuan belajar”.

- Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Kesimpulan dalam penelitian tersebut “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990:123).

- Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...')

Contoh:

Kesimpulan dan penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan didaerah perkotaan" (Soewignyo, 1991: 1 01).

Kutipan Lebih dari 4 baris

Kutipan yang lebih dari empat baris ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dan teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal Nomor halaman juga harus ditulis.

Smith (1990:276) menarik kesimpulan sebagai berikut:

The placebo effect, which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors werestudied in this manner. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when realdrugs were administered. Earlier studies were dearly premature in attributing the results to a placebo eflfect.

Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Manan, 1995:278).

Atau contoh lain:

Herimanto (2012:58), "Daerah penyebaran Kapak Lonjong hanya terbatas di Indonesia bagian timur saja, sehingga..., sedangkan didaerah lainnya antara lain

ditemukan di daerah Sulawesi, Sangihe..”.

3. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipandapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contohberikut.

- Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh:

Salimin (1990:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

- Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh:

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik dari pada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990:13).

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhir dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

4. Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:)

Contoh:

Kantaprawira, R. (1988). *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru.

Kuhn, T. S. (1970). *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: The University of Chicago Press.

Sarwono, S.W. (1999). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jika ada beberapa jurnal yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Comet, L. & Weeks, K. (1985a). *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues-1985*. Atlanta, GA: Career Ladder Dearinhouse.

Comet, L. & Weeks, K. (1985b). *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Dearinghouse.

5. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada editomya)

Seperti menulis rujukan dan buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editorya lebih dan satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Aininuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Peneftian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York. Praequer.

Mackie, J.A.C. 1976. "Anti-Chinese Outbreaksin Indonesia, 1959-68", dalam J.A.C Mackie (ed.). *The Chinese in Indonesia: Five Essays*. Melbourne: Nelson.

6. Rujukan dan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dan satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hartley, J.T., Harker, J.O. & Walsh, DA (1980). Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory. Dalam L.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (him. 239-252). Washington, D.C.: American Psychological Association.

Hasan, M.Z. (1990). Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam. Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm.12: 25). Malang HISKI Komisariat Matang dlan YA3.

7. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama akhir penulis ditulis paling depan diikuti dengan nama awal, kemudian tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dan setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubungan. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Purwanto, Bambang. (2001). "Memahami Kembali Nasionalisme Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol 4 No. 3 Maret 2001. Yogyakarta: FISIP UGM.

Hanafi, A. (1989). Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*, 1(1): 33-47.

Sanusi, H.A. (1993). "Quo Vadis Pendidikan IPS?" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Edisi Kedua Volume 1 No. 2 Juli-Desember, hlm 9.

8. Rujukan dan Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (Jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Irawati, Dahlia. (2011). *Merajut Nusantara Melalui Lembaran Batik*. Sumber: Harian Kompas, Hari/Tanggal: Senin, 6 Juni 2011, hal: 40

Suryadinata, L. (1993). *Cina Perantauan*. Majalah Mingguan Tempo. No. 39, Th. XXIII, 27 November 1993.

Susetyo, D.P.B. (1999). *Asimilasi Etnis Cina di Era Reformasi*. Surat Kabar Harian SOLOPOS. 1 Juni 1999

9. Rujukan dan Koran tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal, tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 22 April, 1995. Wanita Kertas Bawah Lebih Mandiri, him. 3.

10. Rujukan dan Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulisi bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit;

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

11. Rujukan dan Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama Lembaga yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

12. Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata *Tanpa tahun*.

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. (1982). Surabaya: Usaha Nasional.

Said, M. (1973). *What was the 'Social Revolution' of 1946 in East Sumatera?* Diterjemahkan oleh Benedict Anderson dan T. Siagian. Indonesia No. 15 Cornell Modern Indonesia Project.

13. Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum, pada sampul, judul skripsi, Skripsi atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan *skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan*, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Lopez, F. D. (1995). *Mutu Pembauran Orang Sikka-Krowe dengan Orang Cina*. Disertasi. Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.

Lubis, S. (1998). *Integrasi Sosial dan Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Etnik Batak Toba dan Etnik Cina Hokkian di Kotamadya Medan Propinsi Sumatra Utara*. Disertasi. Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.

Pangaribuan, T. (1992). *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembe/ajar Bahasa Inggris di LPTK*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP MALANG.

14. Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulisdengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam ...", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

- Besar, A. (1994). *Pancasila dan Alam Pikiran Integralistik Kedudukan dan Peranannya dalam Era Globalisasi*. Makalah disampaikan pada seminar "Globalisasi Kebudayaan dan Ketahanan Ideologi" Tgl 16-17 Nov 1994. Yogyakarta: Fak. Filsafat UGM.
- Habib, A. (2006). *Dinamika Hubungan Etnis Tionghoa dan Jawa*. Makalah disampaikan pada Seminar Sinologi Tgl. 3-4 Maret 2006. Malang: Lembaga Kebudayaan UMM.
- Huda, N. (1991). *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka karya PeneLitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 juli.
- Setiawan, Deny. (2012). "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktf, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan". *Makalah* disampaikan pada Seminar internasional dan Konferensi Internasional Pendidikan Dasar dengan tema "*Early-Childhood Education: Active, Creative, Joyful*". Medan: Universitas Negeri Medan 6-7 Juli 2012.

15. Rujukan dari Internet berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dan bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

- Hitchcock, S., Carr, L.a Hall, W. (1996). *A Survey of STM Online Journals, 1990-95: The Calm before the Storm*, (Online),(<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 1996).

16. Rujukan dan Internet berupa Artikel dan Jurnal

Nama penulis ditulls seperti rujukan dan bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Griffith, A.I. (1995). Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol. 3, No. 1, ([http://olam.ed.asu.edu/epaa I](http://olam.ed.asu.edu/epaa_I), diakses 12 Februari 1997).

Husamah. *Mengusung Kembali Khazanah Identitas Budaya Bangsa*. (<http://husamah-Mengusung-kembali-khazanah-Identitas-budaya-bangsa.com/doc/47003787/>), diakses: Selasa, 01 Maret 2011, pukul: 09.00 wib

17. Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dan bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat *e-mail* sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Wilson, D. 20 November (1995). Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), (NETTRAINubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 Nopember 1995).

18. Rujukan dari Internet berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat *e-mail* pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (*Dicetak miring*), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat *e-mail* yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au): 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. E-mail kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

Naga, Dali 5. (ikip-jkt@indo.netid). 1 Oktober 1997: *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada AU Saukah Uippsi@mlg.ywcn.or.id).

C. TABEL DAN GAMBAR

1. Penyajian Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca akan dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat, dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel daripada menggunakan

sedikit table yang isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya secara efektif.

Jika suatu tabel cukup besar (lebih dan setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penunjukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel...* pada tepi kiri, tiga spasi dan garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata "Tabel ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara. teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel, itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dannomor 1.

Contoh:

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Untuk Perlakuan Pemberian Tugas Makalah

Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel yang berjudul *Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Untuk Perlakuan Pemberian Tugas Makalah* tertetak pada Bab IV nomor urut yang pertama. Pengacuan tabel menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *tabel di atas* atau *tabel di bawah*.

Garis yang paling atas dan tabel diletakkan 3 spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan (*heading*); dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan.

Tabel yang dikutip dan sumber lain wajib diberi keterangan mengenal nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel ada di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dan garis horizontal terbawah, mulai dan tepi kiri. Jika diperlukah catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol-simbol tertentu dan fulls dalam bentuk superskrip. Catatan

kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman.

Contoh :

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Untuk Perlakuan Pemberian Tugas Makalah

No	Kelas Interval	f _i	f _i relatif
1	33 – 41	3	7.89
2	42 – 50	2	5.26
3	51 – 59	3	7.89
4	60 – 68	7	18.42
5	69 – 77	10	26.31
6	78 – 86	8	21.05
7	87 – 95	5	13.15
Jumlah		38	100

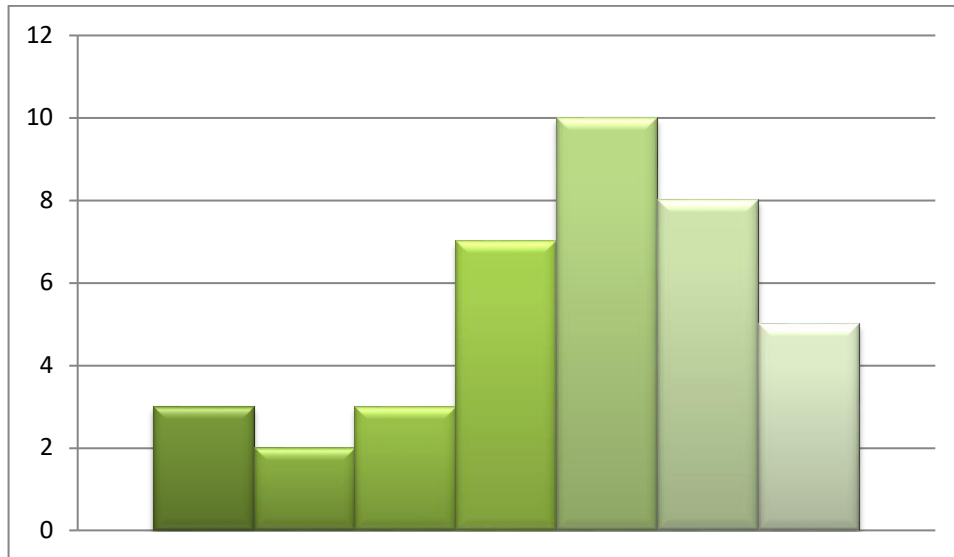
Sumber: Hasil Penelitian Pribadi

2. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik "berbentuk grafik." Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut.

- Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- Gambar yang memakan tempat lebih dan setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- Penyebutan adanya gambar di dalam teks seharusnya mendahului gambar.
- Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata. *gambar* di atas atau *gambar di bawah*.
- Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel ini : Gambar 4.1

Contoh:



Gambar 1.1Diagram Batang Hasil Belajar Sejarah Yang Diberi Tugas Makalah

D. PENGGUNAAN BAHASA

Penulisan karya Ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, normal, dan tugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut. Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *saya*, melainkan *penulis* atau *peneliti*. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

E. PENCETAKAN DAN PENJILIDAN

1. Ukuran Kertas, Bidang Pencetakan, dan Naskah Akhir

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), minimal 70 gram. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dan tepi kiri kertas, dan 3 cm dan tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas. Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dan 26 baris (untuk teks dengan spasi ganda). Sebuah paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dan tiga baris. Naskah akhir Skripsi hendaknya dicetak (*diprint*) dengan *printer desk jet, inkjet* atau *laser*.

2. Jenis Huruf

Karya ilmiah hendaknya diketik dengan komputer, menggunakan program Microsoft Word, dengan jenis huruf (*font*) *Times New Roman*. Jenis huruf ini disebut huruf *proporsional*, karena jarak antar huruf tergantung pada besar-kecilnya huruf tersebut. Misalnya huruf berukuran lebih besar dan pada huruf I, sehingga jarak antara dua huruf selalu rapat. Jenis huruf ini amat lazim digunakan pada pencetakan buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Berikut ini contoh huruf teks yang ditulis dengan huruf *Times New Roman*.

Berdasarkan uraian para ahli di atas serta temuan dari penelitian ini jelas bahwa buku dengan tingkat keterbacaan dan kualitas ilustrasi yang tinggi memberikan tingkat pemahaman yang tinggi pula.

3. Ukuran Huruf

Huruf yang dianjurkan digunakan dalam penulisan skripsi adalah *Times New Roman* dengan font 12 atau *Arial* dengan font 11 untuk teks. Judul bab menggunakan huruf *Times New Roman* dengan font 14, sedangkan judul subbab dan sub-subbab dengan font seperti teks, yaitu font 12 (sesuaikan ukuran huruf untuk tipe *Arial*). Semua judul dicetak tebal.

4. Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*) sebagai berikut:

(1) Normal

➤ Teks, induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran.

(2) Miring (*italic*)

➤ Kata non-Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah) istilah yang belum lazim

➤ Bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *bold-normal*, tetapi boleh *italic-bold*)

➤ Contoh yang disajikan pada teks utama judul subbab peringkat 4 pada Alternatif 1

➤ Judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar rujukan.

3) Tebal (*bold*)

➤ Judul bab

➤ Judul subbab (*heading*)

➤ Bagian penting dari suatu contoh dicetak *bold-italic*; perhatikan contoh berikut :*Amir anak Amat sedang belajar di Akademi Militer.*

(4) Garis bawah (*underline*)

Garis bawah (*underline*) tidak boleh: dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Garis bawah dipergunakan untuk teks yang dicetak dengan huruf mesin ketik (*Courier* dan *Prestige*). Pada teks yang diketik dengan huruf *Times*

New Roman, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

5. Spasi

(1) Antarbaris.

Artikel ilmiah dicetak dengan spasi 1,5 sedangkan *tests*, *makalah*, dan laporan penelitian dicetak dengan spasi 2. (ganda), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan daftar rujukan dicetak dengan spasi tunggal. Judul bab dicetak turun 4 spasi dan garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi. Jarak antara akhir teks dengan subjudul 3 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 2 spasi. Jarak antara paragraf sama dengan jarak antar baris, yaitu 2 spasi untuk skripsi dan makalah, dan 1,5 spasi untuk artikel. Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan spasi ganda (2 spasi).

(2) Antarkata.

Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran *satu huruf*. Tepi kanan boleh rata (*full-justification*) atau tidak rata. Jika tepi kanan rata (*full-justification*), harap diupayakan spasi antarkata cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat, kata yang tertetak di pinggir jika perlu diputus menurut suku katanya (fasilitas *hyphenation* diaktifkan: I) mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

6. Tanda Pisah

Tanda pisah (dash) dalam huruf proporsional (seperti *Times New Roman*) dinyatakan dengan satu garis panjang (-), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garis pendek (- -) seperti pada huruf *Courier* dan *Prestige*. Tanda pisah hendaknya *rapat* (tidak diberi spasi) dengan kata yang mendahului dan mengikutinya.

7. Tanda Butir

Butir non-hierarkis dengan garis pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan tanda bulat (berbentuk bulat atau persegi: O dan).

8. Awal Paragraf

Setiap awal paragraf dimulai dengan menjorok 1.2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Naskah diketik dalam satu kolom.

9. Penulisan Lambang dan Bilangan

Lambang-lambang huruf Yunani dan yang tidak dapat ditulis dengan komputer hendaknya ditulis tangan secara rapi dengan tinta hitam. Bilangan hendaknya ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.

10. Penomoran

- Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka romawi kecil (i,ii,iii, dst) ditengah bagian bawah.

- Nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka.
- Arab (1, 2,3, dst) di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman.
- Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

11. Penjilidan

- Skripsi harus dijilid dengan menggunakan karton tebal. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul. Skripsi dijilid paling tidak sebanyak 11 eksemplar:
- 2 eksemplar untuk pembimbing eksemplar untuk dosen penguji.
- 1 eksemplar untuk perpustakaan pusat.
- 2 eksemplar untuk perpustakaan PPs.
- 1 eksemplar untuk prodising.
- 1 eksemplar untuk tempat penelitian.
- 1 eksemplar untuk penulis.
- Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas dasar kulit kain linen warna hitam.